

PENGUATAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN UMAT HINDU MELALUI KEUNGGULAN BERSAING BERBASIS LOCAL WISDOM PADA KELOMPOK TANI SARI KELA CEMPAKA DI DESA PEJENG KANGIN, TAMPAKSIRING, GIANYAR

**Ni Luh Adisti Abiyoga Wulandari⁽¹⁾, Ni Komang Sumadi⁽²⁾, I Gede Aryana Mahayasa⁽³⁾,
Cokorda Gde Bayu Putra⁽⁴⁾, Ida Bagus Gede Parandita⁽⁵⁾, Ni Kadek Sintha Rila Cahyani⁽⁶⁾**
⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾⁽⁵⁾⁽⁶⁾Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: adisabiyoga@unhi.ac.id

ABSTRACT

The Sari Kela Cempaka farmer group was formed as an alternative activity due to the impact of the Covid-19 pandemic which destroyed the tourism industry in Tampaksiring District. This farmer group was formed as a forum for approximately 20 honey bee farmers. This farmer group has a problem with the lack of facilities and infrastructure in developing this farmer group so that it can become a good center for kele honey bee farmers in Pejeng Kangin village. Lack of sufficient knowledge about good honey bee cultivation, and the arrangement of cultivation sites, including harvesting bee honey products and marketing the products that have been produced. Currently, everything is still done conventionally and still on a very small scale. The farmers who are members of this farmer group have realized the potential of the products they produce and their marketing potential is very good. Based on the partners' problems, community service activities were carried out in the form of 1) procurement of kele honey bee colonies and a Honey Refractometer to increase the quantity and quality of production of kele honey produced, 2) assistance in modern honey bee cultivation, 3) counseling on the use of social media in activities product marketing, 4) training in the preparation of simple financial reports. This community service activity has positive implications for partners so that they can improve their current entrepreneurial orientation through competitive advantage based on local resources.

Keywords: *entrepreneurial orientation, competitive advantage, kele honey bee*

Pendahuluan

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten dari sembilan Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Bali. Kabupaten Gianyar memiliki luas wilayah sebesar 368 Km² atau sekitar 6,53 % dari luas wilayah Provinsi Bali, dengan jumlah penduduk sebanyak 438.974 jiwa, kepadatan penduduknya mencapai 1.193 jiwa per km². Dilihat kepadatan penduduknya per kecamatan, penyebaran di Kabupaten Gianyar tidak merata. Kecamatan Tampaksiring merupakan salah satunya yang kepadatan penduduknya di bawah rata-rata. Hampir sebagian besar wilayah di kabupaten

Gianyar memiliki potensi pariwisata yang cukup dikenal oleh masyarakat dunia. Kecamatan Tampaksiring sebagai salah satu kecamatan di kabupaten Gianyar juga sudah terkenal sebagai daerah tujuan pariwisata di Bali. Namun dengan kondisi pandemi Covid-19 yang sudah dirasakan di Indonesia termasuk di Bali sejak tahun 2020, sangat menghancurkan kegiatan perekonomian termasuk pariwisata di Bali. Banyak pekerja pariwisata yang terimbas dampak pandemi tersebut. Kondisi ini menuntut masyarakat untuk mencari alternatif kegiatan yang diharapkan tetap dapat menopang perekonomian masyarakat.

Kondisi geografi Bali termasuk kabupaten Gianyar yang terdiri dari dataran tinggi dan dataran rendah menyediakan kondisi vegetasi yang beragam. Kecamatan Tampaksiring yang berada di sebelah utara kabupaten Gianyar, memiliki sembilan (9) desa/kelurahan, dengan total luas wilayah 42,63 km², sebagian besar wilayahnya merupakan dataran tinggi dan lembah. Vegetasi flora yang ada di wilayah kecamatan Tampaksiring masih cukup lebat dan alami, dan sangat disukai oleh berbagai spesies lebah madu dan khususnya lebah *Trigona Sp.*

Menurut Surata (2017), lebah madu lokal yang dikenal dengan nama madu klanceng atau madu kele (*Trigona Sp*) merupakan lebah tanpa sengat yang menghasilkan propolis dan polen selain madu. Lebah pekerja memiliki kepala besar dan rahang panjang. Sedang lebah ratu berukuran 3-4 kali ukuran lebah pekerja, perut besar mirip laron, berwarna kecoklatan dan mempunyai sayap pendek. Faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan lebah ini adalah faktor ketersediaan pakan dan faktor lingkungan seperti temperatur udara, kelembaban udara, curah hujan dan ketinggian tempat sangatlah berpengaruh. Selain itu, juga kebersihan dan keamanan *stup*, penggunaan *stup* yang modern, penerapan teknik budidaya lebah yang baik, serta pengendalian hama dan penyakit lebah sangatlah berkaitan dalam upaya peningkatan produksi baik kualitas maupun kuantitasnya. Dengan meningkatnya produksi madu, nanti pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan kelompok tani Sari Kela Cempaka khususnya dan masyarakat desa Pejeng Kangin pada umumnya.

Budidaya lebah madu klanceng (kele/*Trigona sp.*) memiliki potensi untuk dikembangkan karena kemudahan dalam pengelolaan budidaya serta permintaan pasar dan harga jual terhadap produk madu dan propolis yang tinggi (Syaifudin, 2020). Kondisi lingkungan meliputi suhu, kelembaban, dan ketinggian suatu wilayah akan mempengaruhi produktivitas lebah klanceng (Kerisna dkk., 2019). Di beberapa wilayah di Indonesia sudah banyak dilakukan budidaya lebah

klanceng dan menjadi sumber ekonomi alternatif bagi masyarakat (Elpawati dkk., 2019; Pribadi, 2020).

Selain manfaat langsung berupa produk perlebahan seperti madu, beepollen, dan propolis yang langsung bisa dikonversi dalam bentuk rupiah, manfaat ekologis lebah kele sebagai serangga penyerbuk juga sangat membantu ekosistem di sekitarnya. Dengan adanya jasa penyerbukan lebah, produksi pertanian dan perkebunan menjadi optimal. Secara praktis, madu kele menjadi potensi ekonomi yang cukup menjanjikan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar daerah yang masih memiliki kondisi flora yang baik. Namun lebih dari itu, budidaya lebah kele bisa menjadi media yang efektif dalam memberikan paket pengetahuan ke masyarakat. Melalui budi daya lebah kele, pesan-pesan utama dalam konservasi dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara lestari, bisa tersampaikan. Semuanya tidak perlu disampaikan dalam bahasa yang muluk-muluk dan terdengar asing di telinga masyarakat awam. Budidaya lebah kele dengan sendirinya mengajarkan masyarakat untuk memelihara pohon atau bahkan melakukan pengayaan jenis dan populasi guna memenuhi ketersediaan pakan dan sumber material sarangnya. Sebagai peternak lebah kele juga dituntut menjaga kualitas lingkungan sekitar, seperti mencegah kebakaran hutan dan mengurangi penggunaan pestisida kimia. Selain manfaat di atas, produk utama lebah kele berupa madu bisa dijadikan media untuk mempromosikan kawasan, karena pada dasarnya setiap kawasan akan menghasilkan produk madu dengan ciri khas masing-masing.

Salah satu kelompok tani yang mulai memanfaatkan kondisi geografis daerah Tampaksiring adalah Kelompok Tani Sari Kela Cempaka yang berlokasi di Desa Pejeng Kangin, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Kelompok tani ini baru terbentuk sebagai kegiatan alternatif karena dampak pandemi Covid-19 yang menghancurkan industri pariwisata di Kecamatan Tampaksiring. Kelompok tani ini dibentuk sebagai wadah bagi lebih kurang 20 petani lebah madu, termasuk lebah madu kele di desa Pejeng Kangin. Selain sebagai tempat pembudidayaan lebah madu, yang menghasilkan madu untuk dijual dan dipasarkan, kelompok tani ini juga dimaksudkan sebagai tempat belajar bagi para petani pemula maupun bagi masyarakat yang ingin mengetahui cara pembudidayaan lebah madu kele.

Namun, sebagai kelompok Tani yang baru terbentuk, dibawah pimpinan Bapak Anak Agung Gede Winda Rahgutama, masih sangat dirasakan minimnya sarana dan prasarana dalam

pengembangan kelompok Tani ini supaya bisa menjadi sentra petani lebah madu kele yang bagus di desa Pejeng Kangin. Kurangnya pengetahuan yang cukup mengenai budi daya lebah madu kele yang baik, sampai pada penataan tempat budi daya termasuk dalam melakukan panen produk madu lebah dan pemasaran produk yang sudah dihasilkan. Saat ini semuanya masih dilakukan secara konvensional dan masih pada skala yang sangat kecil. Padahal para petani yang tergabung dalam kelompok tani ini sudah menyadari potensi dari produk yang mereka hasilkan dan potensi pemasarannya yang sangat bagus.

Dalam usaha pembuatan vegetasi tumbuhan penyedia makanan bagi lebah, masih dirasakan sangat minim, begitu juga proses panen madu masih dilakukan dengan menggunakan peralatan yang sangat sederhana dan terkesan kurang mementingkan kebersihan dan higienitasnya. Kegiatan pemasaran yang dilakukan sampai saat ini juga masih memanfaatkan komunitasnya, memanfaatkan jaringan keluarga dan masih dilakukan secara konvensional.



Gambar 1. Kondisi koloni lebah madu kele



Gambar 2. Area Budidaya Lebah Madu

Metode Pemecahan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada di dalam kegiatan usaha mitra, maka Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan memberikan beberapa solusi permasalahan yang diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan usaha mitra tersebut. Metode yang dilakukan dalam upaya pemberian solusi yang terbaik yaitu:

a) **Metode Pendampingan**

Metode ini digunakan untuk memberikan pendampingan terkait dengan pembudidayaan lebah madu, proses produksi/panen agar lebih efektif dan efisien, dan pemanfaatan media pemasaran online. Metode ini tidak hanya memberikan manfaat dari sisi manajerial saja bagi mitra namun juga diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomis berupa peningkatan jumlah produksi, jumlah konsumen, jumlah pendapatan dan perluasan wilayah pemasaran.

b) **Metode Pelatihan/Praktek**

Metode ini digunakan untuk dapat memberikan praktek kerja langsung kepada mitra khususnya berkaitan dengan pelatihan penggunaan alat penunjang produksi agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi selama proses produksi berlangsung. Selain itu mitra diberikan pelatihan membuat konten promosi dengan menggunakan media sosial online serta latihan membuat pembukuan sederhana seperti pencatatan kas, pemasukan dan pengeluaran, dan laba/rugi usaha.

c) **Metode Diskusi**

Metode ini dilakukan untuk menemukan solusi pemecahan permasalahan mitra yang selama ini dihadapi dalam pembudidayaan lebah madu dan kegiatan pemasaran yang telah dilakukan selama ini.

d) **Metode Keberlanjutan**

Metode ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki aspek keberlanjutan sehingga budidaya lebah madu dapat lebih berkembang lagi di masa mendatang.

e) **Metode Evaluasi**

Metode ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat memenuhi target luaran dan indikator capaian yang telah ditetapkan sehingga jika terjadi hambatan dapat dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kegiatan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Adapun pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dibagi menjadi kegiatan yaitu:

- a) Kegiatan pertama, adalah sosialisasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam kegiatan sosialisasi disampaikan informasi mengenai latar belakang kegiatan, tujuan serta sasaran kegiatan. Pada kegiatan sosialisasi juga dilakukan identifikasi kebutuhan mitra untuk menentukan program pendampingan dan pengadaan alat/bahan yang diperlukan. Disamping itu dilakukan pencatatan data teknis dan pencatatan visualisasi dalam bentuk video dan foto sebagai dokumentasi kegiatan. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh Bapak Anak Agung Gede Winda Rahgutama, SP selaku Ketua Kelompok Tani dan beberapa anggota kelompok tani.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi

- b) Kegiatan kedua, adalah penyuluhan pembudidayaan lebah madu. Kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan narasumber yaitu Dr. I Wayan Wahyudi, S.Si., M. Si yang merupakan akademisi di bidang peternakan lebah madu. Pada kegiatan ini mitra diberikan penjelasan mengenai teknik penataan vegetasi tanaman yang menjadi sumber pakan lebah, teknik budidaya lebah madu, teknik memecah koloni madu dan proses panen madu yang efektif dan efisien. Kegiatan ini dengan dihadiri oleh Bapak Anak Agung Gede Winda Rahgutama, SP selaku Ketua Kelompok Tani dan seluruh anggota kelompok tani.



Gambar 4. Penyuluhan Budidaya Lebah

- c) Kegiatan ketiga, adalah pengadaan satu buah koloni madu dan satu buah alat *Refractometer Honey*. Pada kegiatan ini mitra diberikan penjelasan mengenai penggunaan *Refractometer Honey* dalam pengujian keaslian madu, tingkat kemanisan dan kadar air yang terkandung pada madu kurang dari satu menit. Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Anak Agung Gede Winda Rahgutama, SP selaku Ketua Kelompok Tani dan seluruh anggota kelompok tani serta Bapak I Dewa Nyoman Putra selaku Kepala Desa Pejeng Kangin.



Gambar 5. Penyerahan Bantuan Koloni dan *Refractometer Honey*

- d) Kegiatan keempat, adalah penyuluhan mengenai pemanfaatan media sosial dalam aktivitas pemasaran sekaligus pelatihan pencatatan keuangan sederhana. Optimalisasi penggunaan media sosial ini sangatlah diperlukan untuk meningkatkan jejaring pemasaran dan komunikasi yang lebih intens dengan konsumen. Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Anak Agung Gede Winda Rahgutama, SP selaku Ketua Kelompok Tani dan seluruh anggota kelompok tani.



Gambar 6. Penyuluhan Pemasaran dan Keuangan

- e) Kegiatan kelima, adalah evaluasi akhir dari keseluruhan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Evaluasi ini dilakukan untuk menentukan kesesuaian hasil kegiatan sesuai tujuan yang ditetapkan dengan target luaran dari masing-masing kegiatan tersebut. Kegiatan dihadiri oleh Bapak Anak Agung Gede Winda Rahgutama, SP selaku Ketua Kelompok Tani dan beberapa anggota kelompok tani.



Gambar 7. Evaluasi Kegiatan

Simpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan mulai dari kegiatan sosialisasi, pendampingan dan penyuluhan teknologi budi daya lebah madu, pengadaan koloni madu dan alat penunjang proses produksi, penyuluhan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran *online*, pelatihan pencatatan keuangan sederhana serta kegiatan evaluasi.

- b) Ketua Kelompok Tani dan seluruh anggotanya yang merupakan mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini berpartisipasi dengan sangat aktif dalam tahap awal kegiatan hingga sampai tahap evaluasi.
- c) Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat meningkatkan orientasi kewirausahaan dengan menggunakan keunggulan bersaing berbasis sumber daya lokal sehingga memberikan tidak hanya dampak ekonomi saja tetapi juga dampak sosial di masyarakat.

Diharapkan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berkelanjutan sehingga lebih banyak dapat membantu mendukung perekonomian sekaligus memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial di masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana berkat bantuan Hibah Kementerian Agama RI Dirjen Bimas Hindu bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hindu Indonesia. Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Pejeng Kangin dan Kelompok Tani Sari Kela Cempaka yang menjadi mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Elpawati, Hudaya, U. M. D. A., & Habibie, F. M. (2019). Paddy rice farming diversification with *Trigona* sp. in Pandeglang regency, Banten province (Case study: diversification income analysis of paddy rice business with bee cultivation). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 383(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/383/1/012019>
- Haryono, S. (2018). Pengaruh penggunaan website terhadap penjualan produk pengusaha UMKM pada asosiasi industri kreatif Depok. *Sosio E-Kons*, 10(1), 39–46
- Kerisna, V., Diba, F., & Wulandari, R. S. (2019). Identifikasi jenis lebah *trigona* spp. pada zona pemanfaatan hutan Desa Menua Sadap Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Tengawang*, 9(2), 82–91
- Marianti, A., & others. (2012). Efek Madu Randu dan Kelengkeng dalam Menurunkan Kolesterol pada Tikus Putih Hiperkolesterolemik. *Life Science*, 1(1).
- Mirza, M., Amanah, S., & Sadono, D. (2017). Tingkat Kedinamisan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), 181–193
- Putra, P. A. H., Watiniasih, N. L., & Suartini, N. M. (2014). Struktur dan Produksi Lebah *Trigona* spp. pada Sarang Berbentuk Tabung dan Bola. *Jurnal Biologi*, 18(2), 60–64

- Pribadi, A. (2020). Produktivitas panen propolis mentah lebah *Trigona itama cockerell* (Hymenoptera: Apidae) menggunakan propolis trap dan manipulasi lingkungan di Riau. *A Scientific Journal*, 37(2), 60–68. <https://doi.org/10.20884/1.mib.2020.37.2.1045>
- Surata, I.K. 2017. *Budidaya Lebah Madu Kele-Kele (Trigona spp.)*. Buku saku Pedoman Praktis
- Syaifudin, S. M. (2020). Budidaya pakan lebah *Trigona* sp. dengan apiculture agroforestry system di Kelurahan Anjungan Melancar, Kecamatan Anjungan Kabupaten Mempawah. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 17–24. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6932>